

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana relasi patron-klien antara Muhaimin Iskandar dengan pemilih tradisional Nahdlatul Ulama (NU) di Pesantren At-Tauhid Sidoresmo mempengaruhi preferensi politik dalam konteks Pilpres 2024 di Jawa Timur. Dengan menggunakan teori patron-klien James C. Scott (1972), penelitian ini menyoroti bahwa Muhaimin Iskandar, sebagai patron, memperoleh dukungan moral dan politik dari pesantren melalui struktur sosial-keagamaan yang kuat. Sebaliknya, pesantren mendapatkan manfaat politik dan akses strategis dalam dunia politik nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanasi untuk memahami secara mendalam pola relasi sosial-politik yang terjadi di lingkungan pesantren. Temuan dalam penelitian ini adalah ada relasi patron-klien antara Muhaimin Iskandar dan Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo terjadi melalui pertukaran kepentingan politik. Muhaimin Iskandar memperoleh legitimasi dan dukungan politik dari jaringan kiai dan santri di Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo pada Pilpres 2024, yang dimediasi oleh KH Mas Mansur Tholhah dan KH Nasirul Mahasin sebagai broker politik dalam mengumpulkan sekitar 200 kiai dan gus se-Jawa Timur untuk mendukung Anies baswedan dan Muhaimin Iskandar. Sebagai imbalan, Muhaimin memberikan berbagai bantuan sosial rutin setiap Ramadhan, bantuan proposal acara keagamaan, bantuan sarana dan prasarana dan akses kebijakan melalui fraksi PKB. Relasi ini didasari hubungan personal historis, interaksi fleksibel, dan kepentingan ekonomi-politik yang saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa relasi patron-klien masih relevan sebagai metode strategi politik untuk memobilisasi dan membentuk preferensi politik masyarakat tradisional NU di Jawa Timur.

**Kata kunci:** *Patron-klien, Muhaimin Iskandar, Nahdlatul Ulama, Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo, Pilpres 2024, Jawa Timur.*

## ABSTRACT

This study aims to analyze how the patron-client relationship between Muhaimin Iskandar and traditional voters of Nahdlatul Ulama (NU) at the At-Tauhid Sidoresmo Islamic Boarding School influences political preferences in the context of the 2024 Presidential Election in East Java. Using James C. Scott's (1972) patron-client theory, this study highlights that Muhaimin Iskandar, as a patron, obtains moral and political support from the Islamic boarding school through a strong socio-religious structure. Conversely, the Islamic boarding school obtains political benefits and strategic access in the national political world. This study uses a qualitative method with an explanatory approach to deeply understand the patterns of socio-political relations that occur in the Islamic boarding school environment. The findings in this study are that there is a patron-client relationship between Muhaimin Iskandar and the At-Tauhid Sidoresmo Islamic Boarding School that occurs through the exchange of political interests. Muhaimin Iskandar obtained legitimacy and political support from the network of kiai and santri at the At-Tauhid Sidoresmo Islamic Boarding School in the 2024 Presidential Election, which was mediated by KH Mas Mansur Tholhah and KH Nasirul Mahasin as political brokers in gathering around 200 kiai and gus throughout East Java to support Anies Baswedan and Muhaimin Iskandar. In return, Muhaimin provides various routine social assistance every Ramadan, assistance with religious event proposals, assistance with facilities and infrastructure and access to policies through the PKB faction. This relationship is based on historical personal relationships, flexible interactions, and mutually beneficial economic-political interests. This shows that the patron-client relationship is still relevant as a method of political strategy to mobilize and shape the political preferences of the traditional NU community in East Java.

**Keywords:** *Patron-client, Muhaimin Iskandar, Nahdlatul Ulama, At-Tauhid Sidoresmo Islamic Boarding School, 2024 Presidential Election, East Java.*